

# ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN DAN POTENSI LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA AIK BERIK LOMBOK TENGAH

Hijrah Saputra<sup>1\*</sup>, Ni Made Sukartini<sup>2</sup>, Muhammad Zamal Nasution<sup>3</sup>, Mochammad Reizza Al Ariyah<sup>4</sup>, Yuhronur Efendi<sup>5</sup>, dan Abdur Rohman<sup>6</sup>

## Ringkasan

Kegiatan pengembangan masyarakat untuk program desa binaan dilakukan di desa Aik Berik menggunakan analisis SWOT. Teknik dan metode pengumpulan data dibagi menjadi beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Tahap pelaksanaannya melalui *workshop* bagi masyarakat dan pelaku pariwisata di desa Aik Berik. Hasilnya adalah beberapa potensi Desa Aik Berik sebagai Desa Wisata. Namun potensi tersebut belum dikembangkan dengan baik, sehingga perlu ditingkatkan dengan membangun konektivitas yang baik antar objek wisata. Keduanya memberikan *co-branding* yang sesuai. Ketiga, keseriusan semua pemangku kepentingan untuk membangun desa wisata secara merata untuk semua lokasi wisata di desa Aik Berik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program desa binaan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan mengembangkan desa wisata di Desa Aik Berik.

**Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengmas ini adalah mitra pelaksana dan mitra sasaran. Mitra pelaksana adalah pemerintah desa yaitu Kepala Desa Aik Berik, sedangkan mitra sasaran adalah Pokdarwis, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Koperasi Wanita Tani (KWT). Total sasaran dari kegiatan pengmas ini adalah tiga puluh lima orang.**

## Keywords

Aik Berik, *co-branding*, desa wisata, ekonomi, SWOT

**Submitted:** 2022/12/08 — **Accepted:** 2022/12/26 — **Published:** 23/03/1

<sup>1</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: hijrah.saputra@pasca.unair.ac.id

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: ni-made-s@feb.unair.ac.id

<sup>3</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: mhd.zamal.nasution@pasca.unair.ac.id

<sup>4</sup> Sekolah Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: m.reizza.ariyah@vokasi.unair.ac.id

<sup>5</sup> Sekolah Pascasarjana, Magister Ekonomi Kesehatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: efendiyuhronur01@gmail.com

<sup>6</sup> Sekolah Pascasarjana, Magister Ekonomi Kesehatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia — email: drabdrohman123@gmail.com

\* *corespondent author*

## 1. Pendahuluan

Program Nawacita dikembangkan sejak pemerintahan presiden Joko Widodo, didukung dengan penyaluran dana desa (DD). Dana Desa (DD) dialokasikan untuk prioritas: (i) Mengembangkan Indonesia dari pinggiran dengan

memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (ii) Menciptakan lapangan kerja, mengatasi ketimpangan, dan memberantas kemiskinan. Dasar hukum pendirian desa wisata dapat dikaitkan dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes atau BUMDes). Menurut kedua peraturan di atas, BUMDes dapat mengelola usaha sebagai perseroan terbatas atau kelompok untuk mensejahterakan masyarakat desa. Desa wisata merupakan salah satu usaha yang dapat diwujudkan dari bisnis BUMDes [1, 2, 3].

Desa Aik Berik merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa di Kabupaten Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terletak di kaki Gunung Rinjani dan merupakan salah satu jalur pendakian utama ke puncak Gunung Rinjani. Sepuluh air terjun telah diidentifikasi, lima di antaranya telah dikunjungi oleh banyak wisatawan. Air terjun yang dimaksud adalah Air Terjun Benang Stokel, Air Terjun Benang Kelambu, Air Terjun Gunung Janggot, Air Terjun Kliwun, dan Air Terjun Parah. Objek wisata air terjun Gunung Janggot merupakan salah satu alternatif lokasi wisata di Desa Aik Berik. Selain wisata alam, juga memiliki wisata religi, yaitu makam yang diyakini masyarakat sebagai makam tokoh agama yang disegani [4]. Kata Aik dalam bahasa Lombok berarti air, dan Desa Aik Berik merupakan salah satu daerah paling makmur dengan mata air. Air tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian tetapi juga digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pertanian. Masyarakat Desa Aik Berik tinggal di luar kawasan hutan. Desa ini berbatasan langsung dengan hutan Gunung Rinjani. Bagian dari desa Aik Berik telah menjadi kawasan hutan *biosfer* dan cagar geologi oleh UNESCO. Diputuskan karena hutan dan keindahan alam di desa Aik Berik diakibatkan oleh letusan gunung berapi Samalas pada tahun 1257, yang mengakibatkan perubahan iklim di seluruh dunia. Namun, akibat ledakan tersebut, kondisi tanah dan alam di desa Aik Berik menjadi desa yang subur dan kaya akan keindahan alam. Sebagian besar kegiatan pertanian adalah menanam padi dan tanaman sekunder, memelihara ikan di kolam air tawar "ikan nila" dan bertani. Buah-buahan lokal yang terutama diproduksi adalah durian, pisang, dan manggis, yang berpotensi dapat dikembangkan di masa depan.

Wisata alam, wisata kuliner buah, dan wisata panen ikan baru merupakan bagian kecil dari potensi Desa Aik Berik, sekaligus menjadi salah satu jalur utama pendakian Gunung Rinjani [5]. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata Desa Aik Berik sangat besar [6]. Beberapa prospek yang ada masih belum dioptimalkan dengan tepat. Banyak masyarakat lokal di desa Aik Berik yang masih bekerja secara ekonomi sebagai buruh tani. Upaya memaksimalkan potensi wisata ini dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Aik Berik. Kegiatan pariwisata yang diharapkan oleh masyarakat saat ini tidak hanya berwisata tetapi juga mendapatkan edukasi sehingga penerapan ekowisata diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan dapat membawa peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, khususnya yang berada di sekitar objek wisata [7, 8, 9].

Diperlukan strategi khusus dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda [10]. Beberapa urgensi permasalahan yang diusung di Desa Aik Berik dalam penyusunan pengembangan Desa Wisata tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Upaya pengembangan desa wisata melalui analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) belum dimulai.
2. Proses pembentukan BUMDes di Desa Aik Berik yang meliputi penetapan Visi, Misi, dan pemilihan program kerja belum dikembangkan,
3. Branding desa wisata di Aik Berik belum dipilih dan didefinisikan,
4. Promosi desa wisata Aik Berik belum maksimal.

Berdasarkan ketiga permasalahan di atas, tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Aik Berik adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan peluang dan tantangan pembentukan desa wisata di Desa Aik Berik,
2. Memberikan pelatihan pembentukan desa wisata, mulai dari menentukan Visi, Misi, dan Program Kerja Desa,
3. Pelatihan untuk membuat branding desa wisata, dan
4. Melatih upaya promosi desa wisata.

## 2. Metode Penerapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pembinaan pengembangan desa yang berkelanjutan untuk mendapatkan dampak yang jelas. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sasaran dari kegiatan ini adalah mitra sasaran dan mitra pelaksana. Mitra sasarnya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Kelompok Tani Perempuan (KWT), dan Kelompok Penyadaran Pariwisata (POKDARWIS). Kegiatan ini juga melibatkan mitra pelaksana yaitu pemerintah desa Aik Berik, dan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program di desa adalah kepala desa.

Tahap persiapan merupakan tahap observasi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kondisi desa binaan. Tahap persiapan dilakukan pada 20 - 26 Juli 2022. Tim pengabdian kepada masyarakat bertemu dengan mitra sasaran dan mitra pelaksana untuk memahami secara bersama-sama potensi permasalahan secara jelas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ini adalah melalui *indepth interview* dan forum diskusi kelompok. Wawancara dilakukan dengan mitra sasaran, mitra pelaksana, masyarakat, dan para penggiat pariwisata. Forum diskusi kelompok dilakukan untuk menemukan solusi terbaik sehingga tim pengabdian masyarakat mendapatkan gambaran yang jelas tentang program apa saja yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari kegiatan tahap persiapan yang telah dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan tema berdasarkan hasil pada tahap persiapan. Beberapa hal yang diberikan dalam pelatihan ini adalah, pertama Perumusan Visi, Misi, dan rencana kerja pengembangan desa wisata, kedua pengenalan metode promosi desa wisata, ketiga penyusunan branding pengembangan desa wisata, keempat Strategi Pemasaran dan Membangun Keunikan Desa Wisata, dan kelima Persiapan Paket Harga Wisata. Peserta pelatihan ini adalah 50 orang yang terdiri dari mitra binaan, mitra pelaksana, organisasi kepemudaan, dan masyarakat setempat yang berada di beberapa lokasi objek wisata.

Tahap ketiga adalah evaluasi untuk mendapatkan ide terkait pelaksanaan program yang telah dilakukan. Pada tahap ini, melibatkan target dan mitra pelaksana untuk mendapatkan umpan balik sehingga dapat dilakukan dengan lebih baik pada tahap tindak lanjut. Tahap ini untuk mendapatkan gambaran program yang dilaksanakan pada tahun kedua.

## 3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Survei awal yang dilakukan di Desa Aik Berik dari analisis kebutuhan dan kondisi ekonomi masyarakat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum kondisi dan potensi yang ada. Survei yang mengidentifikasi potensi wisata di Desa Aik Berik menunjukkan potensi pembangunan yang sangat besar. Terdapat 10 (sepuluh) air terjun yang dapat dikembangkan menjadi wisata alam, dengan potensi pertanian yang sangat subur dengan potensi tanaman pangan, buah-buahan, dan budidaya ikan nila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperkenalkan potensi wisata dari kegiatan pelatihan masyarakat Desa Aik Berik yang diberikan kepada calon penggiat pariwisata.

Program pelatihan ini disediakan dalam lima sesi kegiatan. Sesi pertama memperkenalkan Visi, Misi, dan Rencana Program Kerja Pembangunan Desa Wisata di Aik Berik. Visi dan Misi program Desa Wisata di Aik Berik direkomendasikan dengan mengadopsi pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Visi Desa Wisata berasal dari beberapa titik. Berdasarkan poin-poin tersebut, para peserta *workshop* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diajak untuk mengembangkan program kerja yang dijabarkan dalam tiga tahun ke depan. Foto-foto lokakarya ini disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan dalam sesi dan hari pertama. Materi yang disampaikan dalam materi pertama ini adalah tentang penyusunan visi, misi, dan rencana pembangunan desa wisata. Sebelum materi diberikan, peserta harus melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Setelah menyelesaikan kegiatan, para peserta kembali mengerjakan *post-test* untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh pemahaman tersebut sebelum mengikuti kegiatan dan seberapa jauh peserta memahami materi yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan pertama adalah menyampaikan materi oleh narasumber yang berkompeten di bidangnya untuk membahas bagaimana menyusun visi, misi, dan rencana pembangunan desa wisata yang baik. Para peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan sesi pertama, dan banyak peserta yang bertanya langsung kepada narasumber mengenai topik yang disampaikan.



**Gambar 1.** Kegiatan *workshop* pada pelatihan hari pertama sesi pertama yang dihadiri oleh Pokdarwis, Kube, KWT, dan Pemerintah desa Aik Berik. Materi diberikan oleh salah satu Dosen Fakultas dan Bisnis Universitas Airlangga dan menjadi tim dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sesi kedua kegiatan *workshop* dilanjutkan dengan Pengenalan Metode Promosi Pariwisata. Sesi ketiga menghadirkan Upaya Branding Desa Wisata. Dua sesi terakhir mempresentasikan Metode Perhitungan Paket Wisata di Perdesaan. Tim inti Universitas yang bertanggung jawab atas pengabdian masyarakat mempresentasikan tiga sesi pertama. Selanjutnya, dua sesi terakhir diisi oleh para profesional pariwisata.



**(a)** Kegiatan Pre-test



**(b)** Kegiatan pemberian materi

**Gambar 2.** Kegiatan *workshop* pada pelatihan hari pertama sesi kedua yang dihadiri oleh Pokdarwis, Kube, KWT, dan Pemerintah desa Aik Berik. Materi diberikan oleh salah satu Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga dan menjadi tim dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Gambar a adalah kegiatan *pre-test* sebelum materi diberikan. Gambar b adalah kegiatan pemberian materi oleh Narasumber.

Gambar 2 menunjukkan aktivitas sesi kedua, yaitu penyampaian materi yang memperkenalkan metode promosi pariwisata. Peserta diajarkan metode yang sesuai untuk mempromosikan obyek wisata di desa Aik Berik dalam kegiatan ini.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan *workshop* pada sesi keempat dengan tema strategi pemasaran dan membangun keunikan sebuah desa wisata. Sebelum materi diberikan, narasumber memberikan permainan yang dapat memberikan gambaran kepada para peserta pelatihan tentang bagaimana membangun kekompakan dan strategi yang tepat. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan di sesi empat, dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab. Pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian materi oleh para narasumber. Hari kedua ini adalah bagaimana membuat paket wisata khusus di lokasi obyek wisata di desa Aik Berik. Kegiatan pada hari kedua ini dapat dilihat seperti pada Gambar 4.



**Gambar 3.** Kegiatan *workshop* pada pelatihan hari pertama sesi ketiga yang dihadiri oleh Pokdarwis, Kube, KWT, dan Pemerintah desa Aik Berik. Materi diberikan oleh salah satu Dosen Vokasi program Studi Pariwisata Universitas Airlangga dan menjadi tim dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan tersebut sebelum materi diberikan permainan yang mendukung sportivitas dan kerjasama anggota.



**Gambar 4.** Gambar ini adalah kegiatan *workshop* pada pelatihan hari kedua sesi pertama yang dihadiri oleh Pokdarwis, Kube, KWT, dan Pemerintah desa Aik Berik. Materi diberikan oleh salah satu praktisi dari *travel agent*.

Pada hari ketiga, tim pengabdian masyarakat melakukan pengambilan gambar video menggunakan *drone* untuk memetakan *landscape* lokasi desa wisata. Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ada di desa Aik Berik dapat memberikan pengetahuan terhadap mitra sasaran dan mitra pelaksana (lihat Gambar 5). Kegiatan pengabdian pada tahun pertama ini targetnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan target tahun kedua adalah peremajaan *utilities* di lokasi desa wisata.

*Workshop* pengembangan desa wisata di Aik Berik, Kabupaten Batukliang Utara, Lombok Tengah, diawali dengan mengkaji kekuatan Desa Aik Berik. Keunggulan Desa Aik Berik yang dimaksud adalah akses infrastruktur langsung ke Forum Desa Wisata. Terkait akses, waktu tempuh dari ibu kota kabupaten yaitu Kota Praya, menuju Teratak, ibu kota Kabupaten Batukliang Utara, lokasi dari Desa Aik Berik, sekitar 16 km. Sebagai perbandingan, dari Teratak ke Aik Berik, jaraknya 4 km [11]. Jarak ini dapat ditempuh dalam waktu normal sekitar 1 jam atau



**Gambar 5.** Kegiatan foto sesi bersama di akhir kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh mitra sasaran dan mitra pelaksana selama tiga hari yang berjalan dengan lancar. Kegiatan ini adalah tahun pertama kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusianya.

60 menit (lihat tabel 1). Terdapat 8 (delapan) desa di Kabupaten Batukliang, dan hanya 2 (dua) desa yang sudah memiliki lebih dari 1 unit BUMDes. Desa tersebut adalah Aik Berik (8 BUMDes) dan Desa Teratak (3 BUMDes). Enam desa lainnya masing-masing hanya memiliki 1 BUMDes (lihat Gambar 1). Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Aik Berik juga menjadi salah satu kekuatan yang belum terlalu maksimal dioptimalkan. Salah satunya adalah objek wisata air terjun gunung Janggot yang memiliki daya tarik dan keindahan alam yang sangat indah (lihat Gambar 6). Potensi ini perlu mendapatkan perhatian dari semua *stakeholders* untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada.



**Gambar 6.** Salah satu potensi desa Aik Berik air terjun gunung Janggot, satu dari sepuluh air terjun yang ada di desa Aik Berik. Lokasi objek wisata ini masih belum terlalu optimal dimanfaatkan sebagai salah satu daya tarik dari desa Aik Berik.

Era digital memberikan lebih banyak peluang dalam pemasaran pariwisata. Ketersediaan infrastruktur kelistrikan merupakan salah satu prasyarat untuk menarik minat generasi milenial dan generasi Z, yang senang berbagi informasi terkait aktivitasnya berupa *selfie* atau swafoto di mana kegiatan tersebut menggunakan *handphone* (HP) atau kamera yang membutuhkan dukungan daya listrik, sehingga menggunakannya selama berjam-jam. Di tempat-tempat wisata. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Batukliang Utara tahun 2021 memberikan informasi bahwa seluruh rumah dan tempat pelayanan publik di 8 (delapan) desa di Batukliang Utara, termasuk Desa Aik Berik, telah dialiri listrik oleh

PLN [12]. Dengan kata lain, tidak ada rumah tangga yang tidak menggunakan listrik. Jalan-jalan desa semuanya mendapat penerangan dari PLN [11].

**Tabel 1.** Jarak dari Desa ke Pusat Kota di Kecamatan Batukliang Utara

Nama Desa	Jarak ke Kota (km)	Jarak ke Kota Kabupaten (km)
Mas-mas	4	20
Aik Bukak	3	21
Stiling	6	22
Aik Berik	4	22
Teratak	0	19
Lantan	3	20
Tanak Beak	6	20
Kr. Sidemen	10	21

Pariwisata adalah kegiatan untuk menikmati waktu luang [13, 14]. Artinya konsumen menuntut kenyamanan dan kepuasan terhadap layanan pariwisata. Wisata alam dan kuliner membutuhkan dukungan sanitasi dan infrastruktur kesehatan jika pecinta pariwisata mengalami kondisi yang tidak nyaman. Desa Aik Berik, menurut data BPS dari Kabupaten Batukliang, telah menggunakan sanitasi yang baik. Setiap rumah tangga dan tempat umum memiliki toilet yang memadai dan akses ke air bersih. Desa Aik Berik belum memiliki Puskesmas, namun terdapat akses ke Puskesmas terdekat dan sangat mudah dijangkau, yaitu Puskesmas di Desa Teratak dan Desa Tanah Beak.

Aspek kedua, yaitu kelemahan masih menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata. Masih belum memadai sebagai destinasi wisata di desa Aik Berik [15]. Kelemahan ini adalah bahwa banyak daerah lain memiliki keindahan alam yang hampir sama, dan memenangkan persaingan membutuhkan keunikannya sebagai objek wisata. Selain itu, biaya transportasi dari berbagai tempat dan akses transportasi umum belum tercatat dan terjadwal secara memadai dari pusat kota ke lokasi objek wisata. Desa Aik Berik membutuhkan lebih banyak tempat wisata pelengkap wisata alam air terjun dan kuliner buah. Ini membutuhkan upaya yang lebih serius.

Peluang untuk mengembangkan desa wisata sangat tinggi di Desa Aik Berik. Ini hanya membutuhkan keseriusan dan koordinasi serius antara pembuat kebijakan di kota. Kelompok pemuda atau kelompok pemuda dapat menjadi aktor utama bersama dengan pelaku pariwisata lainnya atau kelompok penyadaran pariwisata (Pokdarwis) untuk mengembangkan program dan rencana kerja serta membuat agenda kegiatan agar promosi kegiatan pariwisata efektif. Terakhir, hal yang menjadi ancaman bagi perkembangan desa wisata ini adalah upaya menjaga kegiatan pariwisata tetap berkelanjutan, bersaing dengan baik, dan mengembangkan destinasi wisata di daerah lain.

#### 4. Kesimpulan

Potensi Desa Aik Berik sebagai Desa Wisata sangat besar. Salah satunya adalah potensi alam yang tidak dimiliki desa lain. Penetapan hutan di Desa Aik Berik oleh UNESCO sebagai cagar biosfer dan cagar geologi merupakan bukti potensinya yang sangat besar. Sepuluh air terjun yang tersebar di beberapa titik juga menjadi daya tarik yang sempurna. Namun, potensi ini juga harus dikembangkan dan mendapat perhatian yang sama. Berdasarkan hasil SWOT dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, membangun konektivitas yang baik antar objek wisata di Desa Aik Berik agar semua objek wisata potensial dapat berkembang bersama. Kedua adalah identitas unik dari beberapa lokasi objek wisata yang belum memiliki branding sehingga objek wisata di Desa Aik Berik memiliki karakteristik dan keunikan yang tepat. Ketiga, keseriusan pemerintah daerah dan provinsi, khususnya terkait infrastruktur akses jalan ke beberapa tempat wisata di Desa Aik Berik yang masih belum merata. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program desa binaan Universitas Airlangga ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan desa wisata di Desa Aik Berik.

## Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat program PPDB. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses.

## Sumber Dana

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Program Pengembangan Desa Binaan (PPDB) tahun 2022. Kegiatan ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga anggaran tahun 2022.

## Pustaka

- [1] Syaputra, M., Markum, D., Ichsan, A., & Mudhofir, M. R. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDES Grand Rinjani Dalam Pengelolaan Ekowisata Di Desa Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 2(1), 16-24. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v2i1.518>
- [2] S Sarkawi, A Khair, K Kafrawi, Z Zunnuraeni, M Saleh - *Jurnal Kompilasi Hukum*, 2020. Pemanfaatan potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai daya ungkit anggaran pendapatan dan belanja desa, *Jurnal Kompilasi Hukum*, DOI: <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.34>.
- [3] Torres-Delgado, Anna & Palomeque, Francesc. (2012). The growth and spread of the concept of sustainable tourism: The contribution of institutional initiatives to tourism policy. *Tourism Management Perspectives*. 4. 1–10. 10.1016/j.tmp.2012.05.001.
- [4] Anwar, Y. A. S., Salam, L. A., Asri, R., Ismayani, I., Sucipta, I., Laksmi, D. T., Supriyani, W., Rohyana, S., Oktafiani, N., Lestari, M. S., Sulistiani, S. M., Hidayati, R., Azlina, Y., Tahir, R. S., Istiana, L., & Harianti, Y. (2022). Pesona Gunung Janggot Wisata Tersembunyi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 3(2), 274-280. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v3i2.521>.
- [5] Hardoyo, D., Muhammad, F., & Taruna, T. (2016). Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Aik Berik). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 103-107. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.103-107>.
- [6] Ramdani, Mahdi (2020) TA : Perancangan Destination Branding Desa Wisata Aik Berik di Kabupaten Lombok Tengah sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness. Undergraduate thesis, Universitas Dinamika.
- [7] Wulandari, Z., Mintarti, S. U., & Haryono, A. (2020). Pendidikan Ekowisata Pada Masyarakat Sekitar Wisata Sumber Maron Desa Karangsono. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 151–164. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p151-164>.
- [8] Wuri, J., Hardanti, Y.R., & Harnoto, L.B. (2015). Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18..
- [9] Fajri, Khoirul & E.S, Nova. (2016). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia. *Tourism Scientific Journal*. 1. 167. 10.32659/tsj.v1i2.9.
- [10] E Tisnawati, DAR Natalia, D Ratriningsih, AR Putro. . . - *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2019. Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun, *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*. Doi: 10.21831/inersia.v15i1.24859.

- [11] BPS, 2021. Badan Pusat Statistik Dalam Angka Kecamatan Batukliang Utara 2021. <https://lomboktengahkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/ecc01e64e723d97c4a4b612d/kecamatan-batukliang-utara-dalam-angka-2021.html>.
- [12] Gómez, Luis & Sarmiento, Olga & Parra, Diana & Schmid, Tom & Pratt, Michael & Jacoby, Enrique & Neiman, Andrea & Cervero, Robert & Mosquera, Janeth & Rutt, Candance & Ardila, Mauricio & Pinzón Ortiz, José. (2010). Characteristics of the Built Environment Associated With Leisure-Time Physical Activity Among Adults in Bogotá, Colombia: A Multilevel Study. *Journal of physical activity & health*. 7 Suppl 2. S196-203. 10.1123/jpah.7.s2.s196.
- [13] Gronau, Werner & Kagermeier, Andreas. (2007). Key factors for successful leisure and tourism public transport provision. *Journal of Transport Geography*. 127-135. 10.1016/j.jtrangeo.2006.12.008.
- [14] Gronau, Werner & Kagermeier, Andreas. (2007). Key factors for successful leisure and tourism public transport provision. *Journal of Transport Geography*. 127-135. 10.1016/j.jtrangeo.2006.12.008.
- [15] Murianto, M. (2014). Potensi Dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, . doi:10.24843/JUMPA.2014.v01.i01.p03.